Journal of Community Service, Empowerment Studies and Sustainable Solution
https://ejournal.natacendekia.org/index.php/JoCEPASS
Vol. 1, No. 4, Oktober 2026, Hal. 333-342
e-ISSN 3125-0041

UPAYA PENINGKATAN MINAT BACA SISWA DALAM MENDUKUNG BUDAYA LITERASI DI SDN 3 AIKMUAL

M. Aris Akbar[1*], Indah Putri Yayu[2], Mar'atun Sholihah [3], Wiliwirman[4], Risma[5], Fildan[6]

[1,2,3,4,5,6]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia
[1]muhammadarisakbar@gmail.com, [2]yayuputriindah@gmail.com, [3]maratunsholihah960@gmail.com, [4]Wiliwirmanwirman@gmail.com, [5]rismarisma71159@gmail.com, [6]fildanayuningsih222@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 13/09/2026
Revised : 19/10/2026
Accepted : 20/10/2026
Online : 22/10/2026

Kata Kunci:
Pojok Baca
Perpustakaan
Literasi
Minat baca
Peserta didik

Keywords:
School library
spatial arrangement
Decoration
Attractiveness
Students' learning interest.

ABSTRACT

Abstract: Program Pojok Baca merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan minat baca peserta didik dan mendukung terciptanya budaya literasi di lingkungan sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sebagai ruang membaca yang nyaman, rapi, dan menarik serta menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kegiatan dilaksanakan di SDN 3 Aikmual, Kabupaten Lombok Tengah, melalui program PLP II Terintegrasi KKN Pendidikan. Mitra sasaran kegiatan ini adalah SDN 3 Aikmual, dengan melibatkan 20 peserta didik yang terdiri atas 10 peserta didik kelas II dan 10 peserta didik kelas V. Metode pelaksanaan meliputi observasi, persiapan, praktik langsung, serta monitoring dan evaluasi. Tahapan kegiatan dimulai dengan mengamati kondisi perpustakaan, membersihkan dan menata ruang, menyediakan serta menyusun bahan bacaan sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan membuat dekorasi edukatif berupa pohon literasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penataan Pojok Baca menghasilkan ruang membaca yang lebih rapi, nyaman, dan menarik serta mendukung pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dan kegiatan literasi. Keberlanjutan program diharapkan dapat dilakukan melalui pemeliharaan fasilitas, penambahan koleksi buku, pelaksanaan kegiatan membaca secara rutin, serta keterlibatan guru dan peserta didik dalam menjaga dan memanfaatkan Pojok Baca secara berkelanjutan.

Abstrak:The Reading Corner Program is an effort to improve students' reading interest and foster a literacy culture in the school environment. This activity aims to optimize the use of the school library as a comfortable, neat, and attractive reading space and to provide reading materials that meet students' needs. The program was conducted at SDN 3 Aikmual, Central Lombok Regency, as part of the Integrated PLP II and Educational Community Service Program (KKN Pendidikan). The target partner was SDN 3 Aikmual, involving 20 students consisting of 10 second-grade students and 10 fifth-grade students. The implementation methods included observation, preparation, hands-on practice, monitoring, and evaluation. The activities began with observing the library's initial condition, cleaning and organizing the space, providing and arranging reading materials according to students' characteristics, and creating educational decorations in the form of a literacy tree. The results indicate that the

Reading Corner arrangement created a neater, more comfortable, and more attractive reading space and supported the use of the library as a learning resource center and literacy activity area. The sustainability of the program is expected to be maintained through facility upkeep, the addition of book collections, regular reading activities, and the involvement of teachers and students in maintaining and using the Reading Corner continuously.

Crossref

This is an open access article under the CC–BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang penting untuk ditanamkan dan dikembangkan sejak jenjang sekolah dasar. Melalui kegiatan membaca, siswa tidak hanya memperoleh berbagai informasi dan pengetahuan, tetapi juga dapat mengembangkan kemampuan dalam berpikir, memahami informasi, serta menyampaikan gagasan. Oleh karena itu, kegiatan membaca perlu dibiasakan secara konsisten melalui lingkungan pembelajaran yang memberikan ruang dan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan beragam bahan bacaan(Frans et al., 2023).

Pengembangan budaya literasi di lingkungan sekolah perlu didukung dengan ketersediaan fasilitas serta suasana yang dapat menarik perhatian peserta didik. Sekolah yang menyediakan bahan bacaan yang mudah diakses dan tempat membaca yang nyaman dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih aktif dalam melakukan kegiatan literasi. Selain itu, penyediaan sarana literasi perlu disesuaikan dengan karakteristik, usia, dan kebutuhan peserta didik agar kegiatan membaca dapat berlangsung secara menyenangkan serta memberikan manfaat bagi perkembangan pengetahuan dan kemampuan siswa(Agustin & Suhartono, 2025).

SDN 3 Aikmual merupakan mitra dalam pelaksanaan kegiatan PLP II Terintegrasi KKN Pendidikan yang menjadi lokasi pelaksanaan program pengembangan literasi melalui penataan Pojok Baca di perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah memiliki potensi untuk dimanfaatkan tidak hanya sebagai tempat penyimpanan dan peminjaman buku, tetapi juga sebagai ruang yang mendukung aktivitas membaca siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan melalui penataan ruang yang lebih menarik, penyediaan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta penciptaan suasana yang nyaman untuk mendukung kegiatan membaca. Kondisi tersebut menjadi dasar pelaksanaan program Pojok Baca sebagai salah satu upaya untuk mendukung pengembangan budaya literasi di SDN 3 Aikmual.

Perpustakaan sekolah memiliki peranan penting dalam menunjang pelaksanaan kegiatan literasi peserta didik. Keberadaan perpustakaan tidak semata-mata digunakan sebagai tempat menyimpan maupun meminjam buku, tetapi juga dapat dikembangkan sebagai pusat sumber belajar yang mendukung berbagai aktivitas pembelajaran (Agustin & Suhartono, 2025). Oleh karena itu, pengelolaan dan pemanfaatan ruang perpustakaan perlu dilakukan secara optimal dengan menciptakan suasana yang nyaman, menarik, dan mampu mendorong siswa untuk memanfaatkan buku sebagai sumber pengetahuan.

Salah satu bentuk upaya untuk mengoptimalkan fungsi perpustakaan sebagai sarana literasi adalah melalui penyediaan Pojok Baca (Mutmainah & Setyowati,

2026; Putri et al., 2025). Pojok Baca merupakan ruang atau area yang secara khusus ditata untuk menyediakan bahan bacaan dalam suasana yang nyaman dan menarik bagi peserta didik (Priatna et al., 2025). Penataannya dapat dilengkapi dengan berbagai dekorasi edukatif, pohon literasi, serta koleksi buku yang disesuaikan dengan usia dan kemampuan membaca siswa. Keberadaan fasilitas tersebut diharapkan dapat memberikan alternatif ruang membaca yang menyenangkan sekaligus mendukung terbentuknya kebiasaan membaca di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan program Pojok Baca di SDN 3 Aikmual merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan untuk mendukung peningkatan minat baca siswa sekaligus menciptakan lingkungan sekolah yang berorientasi pada budaya literasi. Program tersebut dilaksanakan melalui kegiatan PLP II Terintegrasi KKN Pendidikan dengan memanfaatkan sebagian ruang perpustakaan sebagai area membaca yang lebih nyaman dan menarik. Pelaksanaannya mencakup beberapa kegiatan, antara lain membersihkan ruangan, menata tempat, menyediakan bahan bacaan, serta membuat berbagai dekorasi edukatif untuk meningkatkan daya tarik ruang membaca.

Program Pojok Baca ditujukan untuk mendukung kegiatan literasi, khususnya bagi siswa kelas II dan kelas V. Bahan bacaan yang disediakan disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik. Pada siswa kelas II, bahan bacaan lebih diarahkan pada buku cerita bergambar dan bacaan sederhana yang mudah dipahami, sedangkan siswa kelas V diberikan pilihan bacaan yang lebih beragam dan sesuai dengan tingkat kemampuan mereka (Almujab, 2023; Syajida & Ahyadi, 2024; Zain & Ramadhani, 2026).

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, program Pojok Baca di SDN 3 Aikmual menunjukkan adanya dukungan terhadap kegiatan literasi dan ketertarikan siswa dalam melakukan aktivitas membaca. Penataan ruang yang lebih menarik, ketersediaan bahan bacaan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta pemanfaatan perpustakaan sebagai ruang membaca memberikan kemudahan bagi siswa dalam mengakses dan menggunakan berbagai bahan bacaan. Selain itu, program Pojok Baca turut mendukung optimalisasi fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar dan menjadi salah satu upaya dalam membangun kebiasaan membaca siswa secara berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan SDN 3 Aikmual melalui penataan Pojok Baca yang nyaman dan menarik serta menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik guna mendukung pengembangan budaya literasi dan pembiasaan membaca di lingkungan sekolah.

B. METODE PELAKSANAAN

Program Pojok Baca dilaksanakan melalui metode pendampingan dan praktik langsung oleh mahasiswa dalam kegiatan PLP II Terintegrasi KKN Pendidikan di SDN 3 Aikmual. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2026 dengan tujuan mendukung optimalisasi fungsi perpustakaan sebagai sarana literasi bagi peserta didik. Pelaksanaan program dilakukan melalui beberapa tahapan, meliputi persiapan, pelaksanaan kegiatan, serta monitoring dan evaluasi. Setiap tahapan disesuaikan dengan kondisi perpustakaan dan kebutuhan peserta didik sebagai sasaran kegiatan.

Mitra dalam kegiatan ini adalah SDN 3 Aikmual yang berada di Kabupaten Lombok Tengah, Indonesia. Sasaran kegiatan merupakan peserta didik kelas II sebagai perwakilan jenjang kelas rendah sebanyak 10 orang dan kelas V sebagai perwakilan jenjang kelas tinggi sebanyak 10 orang, sehingga jumlah keseluruhan peserta didik yang menjadi sasaran kegiatan adalah 20 orang. Kegiatan ini juga melibatkan dukungan dari pihak sekolah. Pemilihan kedua kelas tersebut dimaksudkan untuk mewakili karakteristik peserta didik pada jenjang yang berbeda, sehingga penyediaan bahan bacaan dan penataan ruang dapat disesuaikan dengan tingkat perkembangan serta kemampuan membaca peserta didik.

Tahap persiapan dilakukan melalui observasi terhadap kondisi perpustakaan untuk menentukan bagian ruang yang sesuai sebagai lokasi Pojok Baca. Observasi mencakup kondisi ruang, ketersediaan tempat, kemudahan akses terhadap bahan bacaan, serta kebutuhan penataan. Setelah lokasi ditentukan, kegiatan dilanjutkan dengan membersihkan dan mempersiapkan ruang, memilih bahan bacaan yang sesuai bagi peserta didik kelas II dan V, serta menyiapkan perlengkapan dan dekorasi edukatif yang diperlukan.

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menata sebagian ruang perpustakaan menjadi area Pojok Baca, menyusun bahan bacaan, serta membuat dan memasang dekorasi edukatif dan pohon literasi. Koleksi buku ditempatkan pada posisi yang mudah dijangkau agar peserta didik dapat memilih bahan bacaan secara mandiri. Penataan ruang memperhatikan aspek kerapian, kenyamanan, keamanan, dan daya tarik. Bahan bacaan untuk kelas II disesuaikan dengan kemampuan membaca siswa, seperti buku cerita bergambar dan bacaan sederhana, sedangkan bahan bacaan untuk kelas V disediakan dalam bentuk yang lebih beragam dan sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Monitoring dan evaluasi dilakukan melalui observasi selama proses kegiatan dan setelah program selesai dilaksanakan. Monitoring bertujuan untuk melihat keterlibatan peserta didik, keteraturan pelaksanaan, serta kesesuaian penataan dengan kebutuhan sasaran. Evaluasi pascakegiatan dilakukan dengan mengamati kondisi akhir Pojok Baca dan respons peserta didik terhadap ruang serta bahan bacaan yang tersedia. Hasil observasi dan dokumentasi digunakan sebagai dasar untuk melihat ketercapaian program dalam menyediakan ruang membaca yang lebih tertata, nyaman, menarik, dan mudah diakses oleh peserta didik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Pojok Baca

Program Pojok Baca di SDN 3 Aikmual dilaksanakan sebagai salah satu upaya untuk mendukung kegiatan literasi dan mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sekolah. Kegiatan ini merupakan bagian dari PLP II Terintegrasi KKN Pendidikan yang dilaksanakan melalui metode pendampingan dan praktik langsung oleh mahasiswa. Sasaran kegiatan adalah peserta didik kelas II sebagai perwakilan kelas rendah sebanyak 10 orang dan kelas V sebagai perwakilan kelas tinggi sebanyak 10 orang. Pelaksanaan program terdiri atas tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, serta tahap monitoring dan evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan observasi terhadap kondisi perpustakaan SDN 3 Aikmual untuk menentukan bagian ruang yang dapat dimanfaatkan sebagai lokasi

Pojok Baca. Observasi dilakukan dengan memperhatikan kondisi ruangan, ketersediaan tempat, penataan fasilitas, serta kemudahan peserta didik dalam mengakses bahan bacaan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan penataan agar ruang perpustakaan dapat dimanfaatkan secara lebih optimal sebagai sarana literasi.

Setelah observasi dilakukan, mahasiswa mempersiapkan lokasi melalui kegiatan pembersihan ruangan dan penentuan area yang akan digunakan sebagai Pojok Baca. Persiapan juga mencakup pemilihan bahan bacaan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas II dan kelas V serta penyediaan perlengkapan untuk membuat dekorasi edukatif. Bahan bacaan untuk kelas II diarahkan pada buku cerita bergambar dan bacaan sederhana, sedangkan bahan bacaan untuk kelas V disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan membaca yang lebih tinggi.

Tahap persiapan menjadi bagian penting dalam pelaksanaan program karena penataan Pojok Baca perlu mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Pemilihan bahan bacaan yang sesuai serta penentuan lokasi yang mudah dijangkau diharapkan dapat mendukung terciptanya lingkungan membaca yang nyaman dan menarik. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa penyediaan fasilitas literasi perlu memperhatikan kebutuhan peserta didik agar pemanfaatannya dapat menunjang kegiatan membaca di lingkungan sekolah (Wardhana et al., 2024).



Gambar 1. Observasi dan Persiapan Lokasi Pojok Baca di Perpustakaan SDN 3 Aikmual.

Gambar 1 menunjukkan kegiatan observasi dan persiapan lokasi yang dilakukan sebelum penataan Pojok Baca. Kegiatan diawali dengan mengamati kondisi ruang perpustakaan dan menentukan bagian yang dapat dimanfaatkan sebagai area membaca. Selanjutnya, dilakukan pembersihan dan persiapan ruang agar dapat digunakan untuk penataan Pojok Baca.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penataan sebagian ruang perpustakaan menjadi area Pojok Baca. Kegiatan meliputi penataan ruang, penyusunan bahan bacaan, pembuatan dan pemasangan dekorasi edukatif, serta pembuatan pohon literasi. Seluruh kegiatan dilaksanakan oleh mahasiswa dengan memperhatikan aspek kerapian, kenyamanan, keamanan, dan kemudahan akses bagi peserta didik. Buku-buku disusun pada tempat yang mudah dijangkau agar siswa dapat memilih dan mengambil bahan bacaan secara mandiri.

Pojok Baca ditata dengan memperhatikan perbedaan kebutuhan membaca peserta didik kelas II dan kelas V. Buku cerita bergambar dan bacaan sederhana disediakan untuk siswa kelas II, sedangkan siswa kelas V memperoleh pilihan bahan bacaan yang lebih beragam sesuai dengan tingkat perkembangannya. Selain itu, dekorasi edukatif dan pohon literasi digunakan untuk memberikan daya tarik visual sekaligus mendukung terciptanya suasana yang mendorong peserta didik untuk mengenal dan memanfaatkan bahan bacaan.

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa ruang perpustakaan telah memiliki area Pojok Baca yang lebih tertata dan dilengkapi dengan bahan bacaan serta dekorasi edukatif. Penataan tersebut memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk mengakses berbagai bahan bacaan dan menjadikan perpustakaan sebagai ruang yang dapat digunakan untuk aktivitas membaca, selain untuk penyimpanan dan peminjaman buku. Dengan demikian, program Pojok Baca menjadi salah satu upaya untuk mengoptimalkan fungsi perpustakaan sebagai sarana literasi dan sumber belajar peserta didik.

Penyediaan area membaca yang nyaman dan bahan bacaan yang sesuai merupakan bagian dari upaya menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung budaya literasi. Lingkungan yang menyediakan akses terhadap buku dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan bahan bacaan sesuai dengan minat dan kemampuannya. Oleh karena itu, penataan Pojok Baca di SDN 3 Aikmual diharapkan dapat mendukung pembiasaan membaca dan meningkatkan pemanfaatan perpustakaan dalam kegiatan pembelajaran (Rahayu et al., 2023).



Gambar 2. Proses Penataan dan Pembuatan Dekorasi Pojok Baca di Perpustakaan SDN 3 Aikmual.

Dokumentasi ini menunjukkan kegiatan mahasiswa dalam menata area Pojok Baca serta membuat dan memasang dekorasi edukatif untuk menciptakan lingkungan membaca yang rapi, nyaman, dan menarik bagi peserta didik.

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan melalui pengamatan selama proses kegiatan dan setelah penataan Pojok Baca selesai dilaksanakan. Monitoring bertujuan untuk melihat keterlaksanaan kegiatan, kesesuaian penataan dengan kebutuhan peserta didik, serta kemudahan akses terhadap bahan bacaan. Evaluasi dilakukan dengan

mengamati kondisi akhir Pojok Baca, meliputi kerapian ruang, penempatan koleksi buku, keberadaan dekorasi edukatif, dan kesiapan fasilitas untuk dimanfaatkan dalam kegiatan literasi.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kondisi akhir, Pojok Baca telah tersedia sebagai area membaca di perpustakaan SDN 3 Aikmual dengan penataan bahan bacaan dan dekorasi edukatif. Fasilitas tersebut memberikan alternatif ruang bagi peserta didik kelas II dan kelas V untuk mengakses bahan bacaan yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing. Penempatan buku pada lokasi yang mudah dijangkau juga mendukung kesempatan siswa untuk memilih bahan bacaan secara mandiri.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program telah menghasilkan penataan ruang yang mendukung pemanfaatan perpustakaan sebagai sarana literasi. Namun, keberhasilan program dalam meningkatkan minat baca secara berkelanjutan masih memerlukan pengamatan lebih lanjut melalui pemanfaatan Pojok Baca secara rutin. Oleh karena itu, tindak lanjut program dapat dilakukan melalui pemeliharaan fasilitas, penambahan koleksi buku, pembiasaan membaca, serta keterlibatan guru dan peserta didik dalam menjaga kebersihan dan kerapian ruang baca.

Keberlanjutan program Pojok Baca membutuhkan dukungan seluruh warga sekolah agar fasilitas yang telah disediakan dapat dimanfaatkan secara konsisten. Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk menggunakan Pojok Baca dalam kegiatan literasi, sedangkan peserta didik dapat dilibatkan dalam menjaga kerapian dan ketertiban ruang baca. Kegiatan seperti membaca rutin, bercerita, dan membahas isi bacaan dapat dikembangkan sesuai dengan usia dan kemampuan peserta didik. Dengan demikian, Pojok Baca diharapkan tidak hanya menjadi fasilitas tambahan di perpustakaan, tetapi juga menjadi bagian dari upaya sekolah dalam membangun kebiasaan membaca dan mengembangkan budaya literasi secara berkelanjutan (Dina, 2026).



Gambar 3. Hasil Akhir Penataan Pojok Baca di Perpustakaan SDN 3 Aikmual.

Keterangan: Dokumentasi hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa Pojok Baca telah ditata dengan bahan bacaan dan dekorasi edukatif. Pengamatan dilakukan terhadap kerapian ruang, penempatan buku, serta kesiapan fasilitas untuk mendukung kegiatan membaca peserta didik.

Dokumentasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat



Gambar 5. Pelaksanaan Kegiatan Kemasyarakatan di Desa Marta Tombok.

Kegiatan ini merupakan bentuk keterlibatan mahasiswa dalam mendukung pelaksanaan kegiatan kemasyarakatan di Desa Marta Tombok sebagai bagian dari program PLP II Terintegrasi KKN Pendidikan. Keterlibatan tersebut menjadi salah satu upaya untuk mempererat hubungan antara mahasiswa dan masyarakat serta mendukung kegiatan sosial di lingkungan desa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan Program Pojok Baca, disarankan kepada pihak SDN 3 Aikmual agar keberadaan Pojok Baca dapat terus dipertahankan, dimanfaatkan, dan dikembangkan secara berkelanjutan. Pihak sekolah diharapkan dapat menambah dan memperbarui koleksi bahan bacaan secara berkala agar peserta didik memiliki lebih banyak pilihan bacaan yang sesuai dengan usia, tingkat perkembangan, dan kebutuhan belajar mereka. Selain itu, penataan Pojok Baca dapat dibuat lebih menarik, nyaman, dan mudah diakses sehingga peserta didik semakin tertarik untuk memanfaatkannya. Guru juga diharapkan dapat mengintegrasikan kegiatan membaca dengan proses pembelajaran maupun kegiatan sekolah lainnya.

Bagi guru, diharapkan dapat memberikan pendampingan dan motivasi kepada peserta didik untuk membiasakan diri membaca secara rutin. Kegiatan sederhana seperti membaca sebelum pembelajaran, menceritakan kembali isi buku, membuat ringkasan bacaan, atau memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih buku yang mereka sukai dapat dilakukan untuk menumbuhkan minat membaca. Guru juga dapat melakukan kegiatan literasi yang kreatif dan bervariasi agar membaca tidak dianggap sebagai kegiatan yang membosankan, tetapi menjadi aktivitas yang menyenangkan dan bermanfaat. Keterlibatan guru secara konsisten akan sangat membantu dalam membentuk kebiasaan literasi peserta didik.

Bagi pelaksana kegiatan atau mahasiswa yang akan melaksanakan program serupa, disarankan untuk melakukan perencanaan yang lebih matang dengan memperhatikan kondisi, kebutuhan, serta karakteristik sekolah dan peserta didik. Pelaksana juga diharapkan dapat mempersiapkan bahan bacaan, media pendukung, serta kegiatan

literasi yang lebih beragam dan inovatif. Selain itu, koordinasi dengan pihak sekolah perlu dilakukan secara baik sejak awal agar setiap kegiatan dapat berjalan secara efektif. Program Pojok Baca diharapkan tidak hanya menjadi kegiatan sementara, tetapi dapat dirancang sebagai program yang memiliki keberlanjutan sehingga mampu memberikan manfaat dalam jangka panjang bagi peningkatan budaya literasi dan optimalisasi perpustakaan sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SDN 3 Aikmual yang telah memberikan izin, dukungan, dan kesempatan kepada mahasiswa untuk melaksanakan Program Pojok Baca dalam kegiatan PLP II Terintegrasi KKN Pendidikan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada guru dan seluruh warga sekolah yang telah membantu dan berpartisipasi selama proses pelaksanaan kegiatan. Terima kasih turut disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan sehingga Program Pojok Baca dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

Agustin, D. S. B., & Suhartono, S. (2025). Program pengembangan literasi melalui pojok baca dalam meningkatkan minat baca peserta didik kelas X SMA Hang Tuah 4 Surabaya. *Bapala*, *12*(1), 28–44.

Almujab, S. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi: Pendekatan efektif dalam menjawab kebutuhan diversitas siswa. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, *8*(1).

Ar Rosyid, M. H. F. (2025). *Pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di mi sunan giri sidomoro gresiK*. Institut Al Fithrah (IAF) Surabaya.

ARIO, A. Y. (2026). *Gerakan literasi sekolah dalam upaya menumbuhkan minat baca di smpn 29 bandar lampung*. uin Raden Intan Lampung.

Auliaulfattah, F., Afrida, D. N., Qoffayana, E., & Ramadianti, F. I. (2024). Analisis Pengaruh Alokasi Anggaran Terhadap Pengelolaan Dan Pemenuhan Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di SDI A Education Sidoarjo. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, *2*(12).

Burhan, N. S., Nurchasanah, N., & Basuki, I. A. (2020). Implementasi Tahap Pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, *5*(3), 367–373.

Dina, M. (2026). *Implementasi program pojok baca digital (pocadi) berbasis inklusi sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Studi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan OKU Timur)*. UIN Raden Intan Lampung.

EGI, G. P. (2025). *Pemanfaatan pojok baca dalam pembiasaan budaya literasi siswa kelas iv di min 1 kota bengkulu*. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Frans, S. A., Ani, Y., & Wijaya, Y. A. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar [Reading Comprehension Skills of Elementary" School" Students]. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, *5*(1), 54–68.

Mutmainah, I., & Setyowati, O. A. (2026). Analisis hambatan dan optimalisasi fungsi perpustakaan dalam meningkatkan literasi di sd negeri 2 ancaran. *Jurnal Keguruan Unversitas Islam Al-Ihya Kuningan*, *1*(1).

Priatna, N. A. S., Shintiya, A., Mahbub, Z., Khairifqi, R., & Harahap, A. M. (2025). Pojok baca sebagai upaya meningkatkan minat literasi anak usia dini di PAUD Syafwan Desa Pematang Sijonam. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *7*(3).

Pristiawati, E. A. (2023). Peningkatan literasi baca dengan simak baca pagi siswa kelas iii di sekolah dasar negeri mungup. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, *9*(1), 48–53.

Putri, J. A. Q., Maulida, A. N. R., Yuwono, A. F. A.-Z., & Ismiatun, F. (2025). Optimalisasi pojok baca dalam pengembangan literasi dan peningkatan minat baca siswa sma al fattah singosari. *Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat (KOPEMAS)*, *6*, 394–400.

Rahayu, A., Wahib, A., & Besari, A. (2023). Peningkatan minat baca siswa sekolah dasar melalui pojok baca. *Open Community Service Journal*, *2*(2), 122–130.

Sari, P. I. (2020). *Pengaruh Penerapan Perpustakaan Pojok Terhadap Minat Membaca dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Di SD Unggulan Muslimat NU Kudus*. IAIN KUDUS.

Syajida, N., & Ahyadi, N. (2024). Strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa SD/MI. *Passikola: Jurnal Pendidikan Dasar & Madrasah Ibtidaiyah*, *1*(1), 50–62.

Wardhana, A. W. P., Tiara, A. T. L., & Sugihartati, R. (2024). Strategi pengembangan koleksi perpustakaan untuk menyokong proses belajar mengajar di Perpustakaan Sekolah SMA Bakti Mulya 400. *Jurnal Tinta*, *6*(1), 114–128.

Wiyanti, H. (2023). Pengembangan sarana pojok baca untuk meningkatkan minat baca dan literasi siswa sdn sisir 04 batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, *2*(4), 2130–2151.

Zain, N. A., & Ramadhani, S. (2026). Peran Koleksi Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca dan Literasi Siswa. *Jurnal Pelita Pendidikan, Hukum, Ekonomi Dan Teknologi*, *2*(1), 126–138.

Zulaikhah, P. (2022). Siswa literat melalui pemanfaatan pojok baca. *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *1*(1), 65–80.

Zunaera, B. S., Maritasari, D. B., Suryani, M., Kamila, A., Kariza, P. A., Harnantia, Y. S., & Alwadi, M. (2025). Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar Melalui Pengembangan Pojok Baca di MI NW Darul Ikhwan Sebagai Program Pengabdian Kepada Masyarakat. *Kreasi: Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(3), 1170–1184.